

## Penempatan dan Penugasan Wakakurikulum dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 28 Surabaya

Syunu Trihantoyo\*<sup>1</sup>  
Firda Miftahul Jannah<sup>2</sup>  
Naila Alfi Syarifah<sup>3</sup>  
Amelia Fahmi Safitri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
\*e-mail: [firdamiftahul.23024@mhs.unesa.ac.id](mailto:firdamiftahul.23024@mhs.unesa.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penugasan dan Penempatan Waka Kurikulum Selaku Guru Bahasa Inggris di SMPN 28 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian sebagai berikut (1) latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja; (2) cara mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam lingkungan pendidikan dan contoh pengalaman spesifikasi yang dapat menggambarkan kemampuan dalam mengatasi kemampuan tersebut; (3) cara mengelola kelas serta waktu dengan efektif sehingga pembelajaran dapat tercapai, dan bagaimana cara memposisikan sebagai guru bahasa Inggris juga sebagai waka kurikulum, dan memberikan contoh situasi dimana hal tersebut dapat berhasil; (4) sertifikasi atau kualifikasi khusus yang diperlukan untuk posisi yang dimana harus menduduki dua tempat sebagai guru bahasa Inggris serta waka kurikulum; (5) cara mengevaluasi efektivitas metode pengajaran atau program yang diterapkan di kelas sebagai guru bahasa Inggris maupun di lingkungan kantor sebagai waka kurikulum; (6) pengalaman kerja khusus dengan komunitas atau kelompok khusus yang terwakili di dalam sebuah lembaga; (7) pengalaman menggunakan teknologi dalam konteks pendidikan dan cara mengintegrasikan teknologi kedalam praktik pengajaran serta dukungan.

**Kata kunci:** Manajemen pendidikan, Kepemimpinan pendidikan, Kualitas pendidikan.

### Abstract

This study aims to describe the Assignment and Placement of Waka Curriculum as an English Teacher at SMPN 28 Surabaya. This research uses a qualitative approach. The results of the study are as follows: (1) educational background and work experience; (2) how to overcome challenges that may arise in an educational environment and examples of specification experiences that can illustrate the ability to overcome these abilities; (3) how to manage the classroom and time effectively so that learning can be achieved, and how to position as an English teacher as well as the waka curriculum, and provide examples of situations where it can succeed; (4) any special certifications or qualifications required for the position for which two places must be held as teachers of English and waka curriculum; (5) how to evaluate the effectiveness of teaching methods or programs applied in the classroom as an English teacher or in an office environment as a curriculum waka; (6) special work experience with a special community or group represented within an Institution; (7) experience using technology in educational contexts and how to integrate technology into teaching and support practices.

**Keywords:** Educational management, Educational leadership, Educational quality.

## PENDAHULUAN

Guru dan tenaga kependidikan merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan sekolah. Kelangsungan pembelajaran yang berkualitas sangat ditentukan oleh keberadaan guru yang berkualitas pula. Menurut Dilshad & Iqbal (2010: 408) "Teacher educators, being key stakeholders, play important role in reforming and improving quality of teacher education programmes". Pendidikan guru, menjadi stakeholder kunci, serta memainkan peranan penting dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas dalam program tenaga pendidik. Oleh karena itu, pendidik diharapkan meningkatkan kualitas kompetensi dengan mengikuti programprogram yang diselenggarakan madrasah maupun dinas pendidikan.

Tenaga kependidikan tidak dapat dikesampingkan dalam penyelenggaraan sekolah, sehingga menjadi salah satu standar penilaian sebuah sekolah. Mereka menjadi pilar utama pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Tidak hanya pada aspek administratif, tetapi juga perlu dilibatkan dalam pengambilan keputusan-keputusan strategis. Pengalaman berbagai sekolah menunjukkan bahwa peran serta secara aktif tenaga kependidikan dapat menjadi faktor penting dalam kemajuan sekolah. Menurut UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat (6): Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidik merupakan salah satu komponen yang mampu dan berhasil meningkatkan kemajuan sekolah dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing serta mengevaluasi peserta didik baik jenjang dasar ataupun menengah.

Manajemen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah harus ditujukan untuk memberdayakan tenaga-tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu, fungsi manajemen tenaga kependidikan di sekolah yang harus dilaksanakan guru dan kepala sekolah adalah merekrut, mengembangkan, menggaji, dan memotivasi tenaga kependidikan guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal, membantu tenaga kependidikan mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karier, serta menyelaraskan tujuan individu, kelompok, dan lembaga. Menurut Djam'an Satori, dkk (2007: 1) pendidikan yang baik, sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat modern dewasa ini yang sifatnya yang selalu menantang, mengharuskan bagaimana pendidik yang baik. Hal ini berarti bahwa dimasyarakat diperlukan pemimpin yang baik, di rumah diperlukan orang tua yang baik, dan di sekolah guru yang baik. akan tetapi dengan ketiadaan pegangan tentang persyaratan pendidikan profesional maka hal ini menyebabkan timbulnya bermacam-macam orang tentang arti guru yang baik, tegasnya guru yang profesional

Dari hasil observasi awal yang dilakukan, SMPN 28 Surabaya ini yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah dalam penempatan tenaga pendidik dan kependidikan. Terdapat staf kurikulum yang menggantikan tugas utama seorang waka kurikulum yang memiliki penugasan lain sehingga tugas waka kurikulum dialihkan dan dipercayakan kepada salah satu staf kurikulum.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas. Maka dilakukannya penelitian dengan judul Penugasan Dan Penempatan Waka Kurikulum Selaku Guru Bahasa Inggris Di Smpn 28 Surabaya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di SMPN 28 Surabaya. Sedangkan pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 22 Februari 2024. Dalam menentukan sumber data dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian kualitatif di mana peneliti secara sengaja memilih peserta atau kasus berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memilih sampel yang dapat memberikan wawasan mendalam atau representatif terhadap fenomena yang diteliti. Sumber data dalam penelitian meliputi Waka Kurikulum selaku Guru Bahasa Inggris. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode kualitatif ini adalah wawancara. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam (indepth interview) yang bertujuan untuk menggali informasi terkait perencanaan, perekrutan, penempatan dan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan.

Dalam penelitian kualitatif manusia atau peneliti sendiri yang menjadi instrumen penelitian yang utama. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yaitu pada saat permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalah yang telah dipelajari jelas, maka dikembangkan suatu instrumen. Instrumen yang dikembangkan adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara

yang dibuat adalah pedoman wawancara mendalam (indepth interview) untuk memperkuat dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Hasil temuan di lapangan berkaitan dengan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 28 Surabaya meliputi Penugasan Dan Penempatan Waka Kurikulum Selaku Guru Bahasa Inggris. Menurut Ibu Siti Nurhayati selaku narasumber, beliau mengajar mata Pelajaran bahasa Inggris dan beliau telah mengajar di SMPN 28 Surabaya selama 7 tahun. Menjadi guru bahasa Inggris tentu saja memiliki latar belakang serta pengalaman kerja yang memumpuni. Guru bahasa Inggris memegang peran penting dalam membentuk keterampilan berbahasa siswa dan membantu mereka mencapai kemampuan komunikasi yang efektif dalam bahasa Inggris. Tugas utama guru bahasa Inggris melibatkan perencanaan dan penyampaian materi pelajaran yang mencakup aspek keempat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Guru berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, kreatif, dan inklusif, memfasilitasi interaksi antar siswa dalam bahasa Inggris, dan mendorong mereka untuk mengungkapkan ide dan pendapat mereka secara berani. Guru bahasa Inggris juga memiliki peran sebagai model berbahasa yang baik, memperkenalkan siswa pada kekayaan budaya dan sastra berbahasa Inggris, dan mengembangkan keterampilan literasi siswa.

Selain menjadi guru bahasa Inggris, Ibu Siti Nurhayati juga menjadi Waka Kurikulum di institusi pendidikan tersebut. Waka Kurikulum memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam mengelola, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas kurikulum sekolah. Salah satu tugas utama Waka Kurikulum adalah merancang kurikulum yang sesuai dengan standar pendidikan nasional, mengintegrasikan inovasi pendidikan, dan memastikan kesesuaian dengan kebutuhan siswa serta perkembangan terkini dalam dunia pendidikan. Waka Kurikulum juga bertanggung jawab untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan lancar di seluruh tingkat pendidikan. Hal ini melibatkan koordinasi dengan guruguru dan staf akademis lainnya, menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman terhadap kurikulum, serta memonitor dan mengevaluasi efektivitasnya. Selain itu, Waka Kurikulum berperan sebagai perancang kebijakan pendidikan di sekolah, memastikan bahwa setiap elemen kurikulum mendukung visi, misi, dan nilai-nilai pendidikan yang dikembangkan oleh institusi. Di samping itu, Waka Kurikulum juga memiliki peran strategis dalam pengembangan program pembelajaran tambahan, kegiatan ekstrakurikuler, dan penilaian hasil belajar.

### **PEMBAHASAN**

Menjabat sebagai Waka Kurikulum dan seorang guru bahasa Inggris dapat menimbulkan tantangan yang besar dalam lingkungan pendidikan. Salah satu tantangan terbesar yang Ibu Siti Nurhayati adalah cara manajemen waktu antara tanggung jawab sebagai Waka Kurikulum dan tugas mengajar sebagai guru bahasa Inggris di SMPN 28 Surabaya. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk memiliki perencanaan waktu yang efektif, mengatur prioritas dengan bijak, dan bekerja secara kolaboratif dengan staf dan rekan kerja. Selain itu, peran ganda ini dapat menghadirkan tekanan tambahan dari segi waktu dan energi. Untuk mengatasinya, penting untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan administratif sebagai Waka Kurikulum dan dedikasi terhadap pengajaran bahasa Inggris. Menerapkan manajemen waktu yang efisien, mendelegasikan tugas dengan bijak, dan terlibat dalam kegiatan yang mendukung keseimbangan hidup dapat membantu mengatasi tantangan ini. Ibu Siti Nurhayati sendiri memiliki cara tersendiri untuk mengatasi hal tersebut. Salah satu contoh dengan menggunakan waktu sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas saat terdapat jeda waktu sebelum masuk ke kelas dan melanjutkan di rumah. Disamping itu Ibu Siti Nurhayati tetap memprioritaskan pelayanan pada peserta didik terlebih dahulu.

Sebagai Waka Kurikulum dan guru bahasa Inggris, dalam menghadapi situasi di mana koordinasi antara tanggung jawab kepemimpinan dan mengajar memerlukan keseimbangan yang matang. Sebagai contoh, ketika terdapat perubahan mendadak dalam kurikulum nasional, secara

langsung memimpin rapat staf dengan guru-guru bahasa Inggris untuk menyusun strategi adaptasi yang cepat. Dalam hal ini, kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas, mendengarkan masukan dengan teliti terhadap kekhawatiran staf, dan mengoordinasikan langkah-langkah tindak lanjut membantu untuk mencapai dan memastikan implementasi yang baik dan benar. Dengan kesadaran akan potensi tantangan ini, Ibu Siti Nurhayati selaku Waka Kurikulum dan juga guru bahasa Inggris di SMPN 28 Surabaya dapat menyusun divisi dengan baik antara tanggung jawab kepemimpinan dan pengajaran dengan sukses, menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan berkualitas.

Sertifikasi dan kualifikasi formal merupakan hal utama untuk menjadi tolak ukur pengalaman kerja yang luas sebagai guru bahasa Inggris dengan tanggung jawab tambahan dalam pengembangan kurikulum atau kepemimpinan sekolah. Pengalaman ini dapat mencerminkan kemampuan untuk mengatasi tantangan di ruang kelas dan memimpin inisiatif kurikulum secara efektif. Kemampuan untuk memimpin dan berkoordinasi efektif memerlukan pengetahuan yang komprehensif tentang aspek pendidikan dan kepemimpinan. Mengikuti pelatihan kepemimpinan atau sertifikasi manajemen pendidikan dapat membantu memperkuat keterampilan dalam mengelola tim, membuat keputusan strategis, dan merancang kebijakan pendidikan yang efektif. Namun dalam keadaan yang sebenarnya, Ibu Siti Nurhayati sendiri awalnya merupakan seorang staff kurikulum, kemudian karena terdapat permasalahan penugasan pada waka kurikulum yang sebelumnya maka seluruh tugas kurikulum dialihkan dan dipercayakan kepada Ibu Siti Nurhayati yang juga berprofesi sebagai guru bahasa Inggris di SMPN 28 Surabaya. Ibu Siti Nurhayati diberikan tugas untuk memanajemen jadwal program, dimana bila terdapat program baru maka diadakan pembentukan tim dan selanjutnya berdiskusi bagaimana cara agar seluruh anggota mendapatkan tugas dengan rata dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki bapak/ibu guru sebagai koordinator. Dalam mengevaluasi efektivitas metode pengajaran atau program di kelas sebagai guru bahasa Inggris dan di lingkungan kantor sebagai Waka Kurikulum, pendekatan sistematis dan holistik sangat penting. Proses evaluasi di dalam program Sekolah SMPN 28 Surabaya yaitu dimana setiap bulan sekali kepala sekolah dan tim waknya selalu melakukan proses evaluasi dan monitoring dengan Bapak/Ibu guru agar berkoordinasi tentang hal yang telah berjalan dalam program sekolah maupun kendala yang dihadapi oleh setiap Bapak/Ibu guru. Selanjutnya hal yang perlu dilakukan adalah mencari solusi dan rencana tindak lanjutnya, dan juga adanya proses dimana pembelajaran di dalam kelas tersebut terdapat supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah pada guru maupun rekan kerja satu dengan yang lainnya, hal itu sendiri memang dikenal dengan Supervisi Akademik.

Kemudian untuk proses Evaluasi pembelajaran di kelas yang diajar oleh Ibu Nur Hayati sendiri khususnya di mata pelajaran bahasa inggris beliau dan rekan guru yang seajar selalu melakukan proses Evaluasi dan refleksi dengan koordinasi serumpun mata pelajaran yang diampuh yaitu bahasa inggris, dengan contoh setiap siswa diberikan buku catatan agar bisa digunakan refleksi dan juga bertujuan dimana setiap guru bisa melihat apakah RPP sudah bisa diterapkan dikelas kelas yang lain dan apakah masih belum bisa diterapkan. sehingga setiap guru mampu mengetahui dan memudahkan untuk menilai dan membandingkan kebutuhan dan karakteristik yang dihadapi oleh setiap kelas itu sama atau berbeda. Ibu Siti Nurhayati sendiri yang menjabat sebagai waka kurikulum selaku guru bahasa inggris di SMPN 28 Surabaya, untuk mengukur dampak program secara keseluruhan dapat menggunakan indikator kinerja seperti peningkatan hasil tes, tingkat partisipasi siswa, atau perkembangan keterampilan sosial. Melakukan evaluasi secara rutin dan berkelanjutan memungkinkan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan, serta membuat perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas metode pengajaran atau program di kelas dan lingkungan kantor.

Sebagai Waka Kurikulum dan guru Bahasa Inggris, Ibu Siti Nurhayati memiliki pengalaman kerja khusus yang terfokus pada kolaborasi dan pelayanan kepada komunitas siswa di dalam lembaga. Beliau juga telah mengikuti beberapa program di lembaga PGRI, seperti mengikuti beberapa seminar pengembangan kompetensi guru pgmp Surabaya khususnya dalam program bahasa inggris serta mengikuti diklat-diklat yang mendatangkan langsung di berbagai sekolah dengan istilah mengenai kurikulum dan visi misi penetapan kurikulum. Pengalaman ini

melibatkan kerjasama erat dengan tim khusus pendidikan, guruguru, serta para spesialis pendidikan Selain itu, beliau terlibat dalam komunikasi yang terbuka dengan orang tua dan wali siswa berkebutuhan khusus. Saya berusaha membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua untuk mendukung perkembangan dan keberhasilan anak-anak mereka di sekolah. Ini mencakup diskusi berkala, penyelenggaraan pertemuan orang tua, dan memberikan saran yang spesifik sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Pengalaman kerja ini tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap kebutuhan individu siswa, tetapi juga membentuk pandangan dalam pengelolaan kebijakan dan praktik pendidikan di lembaga. Percaya bahwa memberdayakan dan mendukung setiap siswa merupakan bagian integral dari menciptakan lingkungan pendidikan yang adil.

Sebagai seorang guru bahasa inggris dan waka kurikulum di SMPN 28 Surabaya, Ibu Siti Nurhayati memiliki pengalaman dalam menggunakan teknologi dalam konteks pendidikan yang telah menjadi komponen utama dari praktik pengajaran dan manajemen kurikulum. Dalam kelas, beliau telah mengintegrasikan teknologi dengan merancang dan menggunakan platform pembelajaran daring yang interaktif. Penggunaan aplikasi dan perangkat lunak pembelajaran membantu meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi komunikasi antara siswa, serta memungkinkan penilaian formatif yang lebih efektif. Penggunaan gadget di setiap lingkungan sekolah memiliki perbedaan, terdapat sekolah yang melarang dan terdapat sekolah yang memperbolehkan siswa maupun siswi untuk menggunakan gadget akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan.

Di SMPN 28 Surabaya sendiri memperbolehkan siswa/siswi untuk menggunakan gadget pada saat tertentu, seperti contoh saat waktu istirahat, saat terdapat penugasan yang dimana mengharuskan siswa dan siswinya untuk menggunakan hp dalam proses pembelajarannya. Dikarenakan sarana dan prasarana disekolah tersebut sudah sangat memudahkan untuk semua murid menggunakan komputer atau menggunakan ruang komputer jadi murid tidak memerlukan gadget sendiri-sendiri untuk proses pembelajaran, namun metode yang dilakukan di SMPN 28 Surabaya ini memang memperbolehkan siswa dan siswinya membawa dan menggunakan gadget dengan catatan ada batasan waktu, dimana saat akan memasuki jam pertama semua gadget wajib dikumpulkan di wali kelas, lalu jika ada mata pelajaran yang dimana gurunya mengharuskan semua siswa dan siswi memakai gadget maka guru tersebut wajib meminta izin kepada wali kelas untuk menyerahkan gadget kepada masing-masing siswa dan siswi. Jika telah selesai proses pembelajarannya maka gadget wajib dikumpulkan kembali dan bisa diambil diakhir proses belajar mengajar atau dengan catatan sudah tidak ada kegiatan yang dilaksanakan di kelas tersebut.

Dengan pengalaman dan keterampilan yang dimiliki oleh Ibu Siti Nurhayati sebagai Waka Kurikulum dan guru Bahasa Inggris di SMPN 28 Surabaya, diharapkan implementasi kurikulum di sekolah dapat terus ditingkatkan. Melalui perencanaan waktu yang efektif, kolaborasi yang baik, dan penggunaan teknologi dalam pendidikan, diharapkan keterampilan berbahasa siswa dapat terus berkembang. Evaluasi dan pemantauan program secara rutin juga akan membantu dalam meningkatkan efektivitas metode pengajaran. Dengan demikian, SMPN 28 Surabaya dapat terus menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan mampu menghasilkan siswa yang kompeten dalam berbahasa Inggris.

Di SMPN 28 Surabaya sendiri memperbolehkan siswa/siswi untuk menggunakan gadget pada saat tertentu, seperti contoh saat waktu istirahat, saat terdapat penugasan yang dimana mengharuskan siswa dan siswinya untuk menggunakan hp dalam proses pembelajarannya. Dikarenakan sarana dan prasarana disekolah tersebut sudah sangat memudahkan untuk semua murid menggunakan komputer atau menggunakan ruang komputer jadi murid tidak memerlukan gadget sendiri-sendiri untuk proses pembelajaran, namun metode yang dilakukan di SMPN 28 Surabaya ini memang memperbolehkan siswa dan siswinya membawa dan menggunakan gadget dengan catatan ada batasan waktu, dimana saat akan memasuki jam pertama semua gadget wajib dikumpulkan di wali kelas, lalu jika ada mata pelajaran yang dimana gurunya mengharuskan semua siswa dan siswi memakai gadget maka guru tersebut wajib meminta izin kepada wali kelas untuk menyerahkan gadget kepada masing-masing siswa dan

siswi. Jika telah selesai proses pembelajarannya maka gadget wajib dikumpulkan kembali dan bisa diambil diakhir proses belajar mengajar atau dengan catatan sudah tidak ada kegiatan yang dilaksanakan di kelas tersebut.

Dengan pengalaman dan keterampilan yang dimiliki oleh Ibu Siti Nurhayati sebagai Waka Kurikulum dan guru Bahasa Inggris di SMPN 28 Surabaya, diharapkan implementasi kurikulum di sekolah dapat terus ditingkatkan. Melalui perencanaan waktu yang efektif, kolaborasi yang baik, dan penggunaan teknologi dalam pendidikan, diharapkan keterampilan berbahasa siswa dapat terus berkembang. Evaluasi dan pemantauan program secara rutin juga akan membantu dalam meningkatkan efektivitas metode pengajaran. Dengan demikian, SMPN 28 Surabaya dapat terus menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan mampu menghasilkan siswa yang kompeten dalam berbahasa Inggris.

## KESIMPULAN

Dari kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran Ibu Siti Nurhayati sebagai Waka Kurikulum dan guru Bahasa Inggris di SMPN 28 Surabaya merupakan sebuah tantangan besar yang memerlukan perencanaan waktu yang efektif, kolaborasi yang baik, penggunaan teknologi dalam pendidikan, serta evaluasi dan pemantauan program secara rutin. Pentingnya keseimbangan antara tugas administratif dan pengajaran, serta kemampuan untuk mengatur prioritas dengan bijak juga menjadi faktor kunci dalam menjalankan peran tersebut. Melalui upaya kolaboratif, penggunaan teknologi yang terukur, dan kemitraan dengan orang tua, diharapkan kualitas pendidikan di SMPN 28 Surabaya dapat terus ditingkatkan. Selain itu, penelitian tersebut juga menyoroti pentingnya peran guru Bahasa Inggris dalam membentuk keterampilan berbahasa siswa dan tanggung jawab Waka Kurikulum dalam mengelola, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas kurikulum sekolah. Oleh karena itu, kerjasama antara kedua peran tersebut sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas di SMPN 28 Surabaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, N. (2016). *Manajemen Pendidik dan Tenaga Pendidik*.
- Cahyani, G. H. N., & Trihantoyo, S. (2020). Pengaruh Kinerja Dosen Dan Layanan Administrasi Akademik Tenaga Kependidikan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Di Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(2), 50–60.
- Fadillah, R., MY, M., & Savitri, R. (2021). MANAJEMEN REKRUTMEN TENAGA PENDIDIK DI MTs DARUSSALAM MUARA TEMBESI. *JMiE (Journal of Management in Education)*, 5(1), 17–22. <https://doi.org/10.30631/jmie.2020.51.16-22>
- Khoiriyah, Y. S., Salma, M., Merduani, F. A., Trihantoyo, S., & Wulandari, A. (2023). Analisis Rekrutmen Beban Kerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs. Bina Insani. *Al-DYAS*, 2(2), 369–380. <https://doi.org/10.58578/alldyas.v2i2.1185>
- Manaf, A. (2015). Manajemen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Di Ponpes Al-Furqan Kota Banjarmasin. *Jurnal Ta'lim Muta'allim*, 3(5), 5. <https://doi.org/10.18592/tm.v3i5.484>
- Mukhlisoh, M. (2018). Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Siwuluh. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 233–248. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1941>
- Muniroh, J., & Muhyadi, M. (2017). Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(2), 161. <https://doi.org/10.21831/amp.v5i2.8050>
- Murni. (2019). Manajemen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan. *Jurnal Intelektualita*, 13(2), 167–176. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/7224%0Ahttps://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/inte>

- l/article/view/4445/2926%0Ahttp://repository.unika.ac.id/20131/5/14.D1.0204 EVAN BUDI PRATAMA %286.03%29..pdf BAB IV.pdf%0Ahttps://media.neliti.com/media/publicati
- Oliver, J. (2013). Pengertian Manajemen Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ping, T., & Poernomo, S. A. (2021). GAUDIUM VESTRUM : JURNAL KATEKETIK PASTORAL Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Gaudium Vestrum: Jurnal ...*, 5(1), 1–12. Rusi Rusmiati Aliyyah. (2018). *Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Issue August)*. (Issue August).
- Salim, M., Sukma, A. B., Afriza, & Andriani, T. (2023). Konsep dasar dan Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan dan tenaga Kependidikan. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 275–287.
- Sanda, Y., Warman, W., Pitriyani, A., & Yesepa, Y. (2022). Peningkatan mutu perguruan tinggi melalui manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 85–94. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.47855>
- Siregar, I. A., Harahap, S. M., & Maimanah, A. (2021). *Pengelolaan Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. 1(1), 29–41. <https://proceeding.dharmawangsa.ac.id/index.php/PFAI/article/view/15> Sugiarto.
- (2016). 濟無 No Title No Title No Title (Vol. 4, Issue 1).
- Sukur, P., Iman Rudinah, M. N., & Nurlaili, N. (2023). Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Sekolah Perusahaan. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 7(2), 143–153. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n2.p143-153>
- Susanto, S.-P., Sistem, I., Susanto, H. M., Mantja, W., Bafadal, I., Sonhadji, A., Mandar, J. T., Pos, T., Malang, A., & Timur, J. (2014). Artikel diterima 25/10/2013; disetujui 2/2. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 3(2), 93–105. <http://journal.um.ac.id/index.php/jph>
- Syahrul, N. (2019). Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Muhammadiyah Kendari. *Shautut Tarbiyah*, 25(November), 264.
- Ummi Zahidah, Fika Rizki Afifa, Liana Apriyanti, R. W. (2022). Pengelolaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Multidisiplin Bharasumber*, 1(02), 309–319.
- Yulaekah, Afriza, A. T. (2023). Konsep Dasar Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan. *Ilmu Manajemen Terapan*, 4(3), 443. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>